

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang peran pengasuh dalam membentuk kepribadian anak dipanti asuhan Muawanah puteri Banjarmasin, maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

Peran pengasuh dalam membentuk kepribadian anak yaitu:

1. Pengasuh sebagai suri tauladan

Peran pengasuh sebagai suri tauladan ini seperti memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. misalkan sudah waktunya salat lalu Laila Qadariah sebagai pengasuh di panti asuhan beliau langsung ambil air wudu dan memanggil anak-anak untuk salat.

2. Pengasuh sebagai pengawas

Berdasarkan hasil wawancara, dalam membentuk kepribadian anak, di sini pengasuh melakukan pengawasan. Pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui kegiatan rutinitas salat anak, di sini pengasuh membuat absen salat yang harus diisi oleh anak-anak panti. Dengan absen tersebut, ibu panti dapat lebih mengetahui rutinitas anak saat ibu panti tidak ada di panti. Hal ini juga sekaligus melatih kejujuran anak-anak panti.

3. Pengasuh sebagai pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara, dalam membentuk kepribadian anak, di sini ibu pengasuh selalu mengarahkan anak agar selalu mengerjakan kegiatan keagamaan seperti mengaji saat bulan ramadhan, beliau mengatakan, *“ulun bagi-bagi perorang, satu orang tiga jus, jadi mun sudah tuntung samuaan, batamatan ja lagi”*. Selain itu juga ibu pengasuh juga menyarankan anak-anak pantinya untuk melaksanakan salat sunat duha, namun saran tersebut tidak bersifat memaksa. Pengasuh memberikan teguran ini memang diberikan. Selain keteladanan dalam membentuk kepribadian islami anak, pengasuh biasanya juga menegur anak-anak apabila mengabaikan nasihat, contohnya ada sesama anak-anak di panti tersebut terlibat pertengkaran, maka anak-anak yang terlibat tersebut adakalanya mendapat teguran langsung di tempat dan terkadang juga ditegur di dalam ruangan.

4. Pengasuh sebagai penasehat

Pengasuh dalam menasehati anak asuh selalu menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan sopan, bukan dengan kata-kata memaki dan memvonis anak-anak karena akan berdampak pada psikologis anak itu sendiri. Pada dasarnya manusia adalah tempatnya salah dan lupa maka dari itu perlu untuk diingatkan dan dinasehati, seperti saat wawancara dengan pengasuh *“biasanya ulun tu memadahakan PR sudahlah dikerjakan sayang, jangan guring larut malam supaya kada bangun kesiangan.*

5. Pengasuh sebagai pengganti sosok ibu

Menggantikan peran ibu, menunjukkan kasih sayang yang tidak bisa mereka rasakan, Kasih sayang merupakan kelemahan hati dan kepekaan perasaan sayang terhadap orang lain, berbuat layaknya seorang ibu yang merasa sepenenderitaan dan mengasihi mereka. Berikan motivasi kepada anak, tanamkan niat yang tulus kepada anak, tunjukkan bahwa semua hal tidak bisa didapat secara instan, tapi melalui proses dan usaha serta doa, ingatkan anak untuk selalu berbuat kebaikan Sentuhlah hatinya dengan kasih sayang agar anak mencintai kebaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu pengasuh, dalam membentuk kepribadian anak, beliau juga melakukan pendekatan interpersonal dengan anak secara langsung. Hal ini beliau lakukan karena untuk mengayomi anak-anak diperlukan cara dengan lemah lembut. Seperti yang beliau tuturkan, *“misalkan saya sudah salat dan anak-anaknya ada yang pada belum salat saya akan menegurnya untuk salat, ada yang masih bandel nanti dulu nanti dulu saya akan samperin anaknya dan menegurnya sambil meelus-elus kepalanya, di sini salat zuhur dan ashar itu sendiri-sendiri, kalau magrib, isya dan subuh itu salat berjamaaah di langgar belakang panti, apalagi kan sekarang ini bulan puasa ramadhan jadi anak-anak rajin salat berjamaahnya.*

Berdasarkan pada penyajian data di atas, menurut hemat penulis, mengelus-elus kepala anak-anak itu adalah pendekatan interpersonal merupakan cara yang sangat baik dilakukan bagi pengasuh untuk lebih

memahami emosional anak secara langsung. Pendekatan interpersonal yang melibatkan emosi positif yang dirasakan anak merasa dikasihi dan disayangi, maka hal itu akan membuat anak terdorong untuk berusaha menjadi lebih giat lagi dalam melakukan sesuatu. Dengan pendekatan tersebut, si anak akan merasa bahwa dirinya diperhatikan, peduli dan merasa bahwa semua peraturan yang harus dilakukannya adalah untuk kebaikan dirinya sendiri.

Mengarahkan dalam pembagian tugas juga memang ada, ibu pengasuh selalu mengarahkan anak agar selalu mengerjakan kegiatan keagamaan seperti mengaji saat bulan ramadhan., contohnya seperti membaca Alquran *bagi-bagi perorang, satu orang tiga jus, jadi jika selesai membaca Al-Quran langsung Khataman Al-Quran*. Selain itu juga ibu pengasuh juga menyarankan anak-anak pantinya untuk melaksanakan salat sunat duha, namun saran tersebut tidak bersifat memaksa.

6. Pengawasan

Pengawasan terhadap anak-anak panti juga memang ada. Dalam membentuk kepribadian islami anak, di sini pengasuh melakukan pengawasan. Pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui kegiatan rutinitas salat anak, di sini pengasuh membuat absen salat yang harus diisi oleh anak-anak panti. Dengan absen tersebut, ibu panti dapat lebih mengetahui rutinitas anak saat ibu panti tidak ada di panti. Hal ini juga sekaligus melatih kejujuran anak-anak panti.

Faktor-faktor yang menghambat dan yang mendukung

Penghambat

1. Faktor dari individunya sendiri, pola perilaku bawaan anak yang datang ke panti, terkadang menjadi kendala dalam membentuk kepribadian islami anak. Mereka sudah memiliki pola kebiasaan sendiri yang terkadang berbeda dengan yang lainnya.
2. Faktor waktu, peran sebagai ibu pengasuh yang sekaligus juga masih menjalani studi di perguruan tinggi, membuat waktu kesempatan berada di panti kurang maksimal. Hal ini dikarenakan pada sebagian besar waktu siang hari, pengasuh tersebut tidak ada di panti. Sehingga kegiatan-kegiatan di panti pada siang hari, tidak ada banyak hal yang dilakukan bersama pengawasan pengasuh.

Pendukung

1. faktor pendukung dalam membentuk kepribadian anak di panti itu adalah faktor kebiasaan disiplin dari anak-anak itu sendiri karena mereka sudah terbiasa dengan peraturan-peraturan yang berlaku dipanti sehingga kalau ditegur mereka akan langsung memahami teguran-teguran yang pengasuh katakan, karena kedekatan pengasuh dan anak asuh yang bisa dikatakan dekat.

B. Saran

Saran-saran penulis berhubungan dengan peran pengasuh dalam membentuk kepribadian anak dipanti asuhan Muawanah puteri Banjarmasin:

1. Kepada pengasuh, hendaknya pengasuh lebih memberikan perhatian terhadap anak-anaknya supaya anaknya tidak berbuat hal-hal yang buruk terjerumus untuk melakukan hal yang negatif, peran pengasuh tentunya sangatlah penting jadi dengan selalu memberikan pengawasan supaya anak tersebut bisa mengontrol dirinya.
2. Kepada anak-anak panti, diharapkan untuk lebih mematuhi aturan-aturan yang berlaku di panti